

Strategi Pemasaran dan Pengolahan Limbah Kopi Gunung Gambar

Laurentia Liany Vilkanora, Maria Angelica, Agatho Chandra Destianto B., Gabriela Tatinia Nawiti, Shelly Jelena, Theresa Renita Teguh Pribadi, Maria Ancilia Widyaningtyas S., Priscilla Dwi Kasih Yaputri, Bernardinus Sandiko Pinayungan, Vonezyo Yupanzara Dharomesz
Universitas Atma Jaya Yogyakarta,
Jln. Babarsari No. 44, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: vonezyo.yupanzara@uajy.ac.id

Received 04 Juni 2022; Revised -; Accepted for Publication 25 Mei 2023; Published 28 Mei 2023

Abstract — *This journal is made for the Community Service Work of Universitas Atma Jaya Yogyakarta's students to assist the community to develop the potential of their village. This work is conducted in Kampung Village, Ngawen District, Gunung Kidul Regency, Special Region of Yogyakarta. In this study, a work program is performed by doing marketing strategies and processing of Gunung Gambar coffee waste. Several things to be considered are the village infrastructure, facilities, and village potentials that are owned and need to be developed. The result of this work is the opportunity which can be further developed by the local community so that it can be implemented by them. The village of Kampung has the potential of Mount Gambar's tourist attraction that hopefully with the tourism development strategy it is expected to be one of the new sources of livelihood in the village.*

Keywords — *Research, Village Potential*

Abstrak— Jurnal ini dibuat dalam rangka kegiatan KKN mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi desa. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Kampung, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kegiatan ini dilaksanakan program kerja berupa strategi pemasaran dan pengolahan limbah kopi Gunung Gambar. Hal yang ditinjau adalah sarana dan prasarana desa, fasilitas, potensi desa yang dimiliki dan perlu untuk dikembangkan. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peluang yang selanjutnya dikembangkan kelompok sehingga dapat direalisasikan masyarakat setempat. Desa Kampung memiliki potensi objek wisata Gunung Gambar sehingga dengan adanya strategi pengembangan wisata tersebut diharapkan menjadi salah satu sumber mata pencaharian baru di desa tersebut.

Kata Kunci — *Penelitian, Potensi Desa*

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana pengabdian masyarakat[1]. Yang dilakukan oleh mahasiswa S1 untuk membantu mengembangkan potensi di desa yang telah ditentukan. Program KKN dilaksanakan di Desa Kampung, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan KKN dilakukan secara daring sehingga hasil penelitian ini menggunakan data sekunder.

Desa Kampung mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Lahan di Desa tidak hanya digunakan untuk menanam tanaman namun sekaligus dijadikan sebagai lahan peternakan[2]. Selain peternakan dan pertanian yang menjadi potensi pada desa tersebut, hal menarik yang dapat dikembangkan adalah potensi Kopi Gunung Gambar[2]. Melihat potensi tersebut perlu adanya

strategi pemasaran agar penjualan produk meningkat. Salah satu caranya adalah melakukan *rebranding*. Disamping upaya pemanfaatan biji kopi robusta perlu diperhatikan limbah dari kopi tersebut. Ampas kopi menjadi salah satu hal yang dapat dimanfaatkan. Pemanfaatannya berupa pengolahan limbah kopi sebagai pupuk organik.

Tujuan dilakukannya KKN adalah memberikan pengetahuan dan wawasan potensi Desa Kampung melalui strategi pemasaran dan pengolahan limbah kopi Gunung Gambar. Adanya pengembangan potensi ini dapat membantu masyarakat desa di bidang UMKM karena pada area tersebut menjadi salah satu objek wisata.

Dari latar belakang tersebut, maka perumusan masalah adalah:

1. Bagaimana strategi pemasaran Kopi Gunung Gambar di Desa Kampung ?
2. Bagaimana pengolahan ampas kopi untuk dijadikan pupuk organik ?

II. METODE PENGABDIAN

A. Tahap Pendahuluan

Tahap awal adalah pengumpulan data sebagai bahan penyusunan program KKN.

B. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan program KKN secara daring ini dilaksanakan Desa Kampung, Kapanewon Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 19 Maret 2022 hingga 5 Juni 2022.

C. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini terdapat proses yang dilakukan dalam penyelesaian program KKN ini. Berikut tahapan yang dilakukan:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan mencari data pendukung[3]. Secara daring melalui situs BPS Gunung Kidul, situs Desa Kampung, jurnal, dan media informasi lain terkait Desa Kampung.

2. Pengumpulan Data

Studi literatur dilakukan dengan tujuan mencari data berdasarkan sumber-sumber kredibel, seperti jurnal, artikel, buku, dan situs resmi yang berhubungan dengan permasalahan dan peluang desa setempat untuk mendukung konsep dan gagasan program kelompok[4].

3. Penyusunan dan Evaluasi Rancangan

Penyusunan program KKN terdiri dari lima tahap. Tahap pertama, menentukan latar belakang masalah. Isu masalah bersumber dari data sekunder yaitu situs BPS Gunung Kidul, situs Desa Kampung, jurnal, dan media informasi lain terkait Desa Kampung. Tahap kedua, adalah analisis masalah. Data geografis diperoleh dari *Google Maps*. Analisis yang dilakukan terkait kondisi penduduk, letak geografis, sarana, prasarana, dan regulasi daerah. Hasil dari analisis berupa rumusan masalah. Tahap ketiga, perancangan solusi dan penentuan program. Dari tahap ini, dapat diketahui potensi apa saja yang membutuhkan perhatian khusus untuk dikembangkan. Tahap keempat, melakukan pemetaan sederhana terhadap lanskap potensi desa berupa strategi pemasaran Kopi Gunung Gambar dan pengolahan limbah kopi yang dilakukan melalui aplikasi Canva. Adanya pemetaan ini, membantu untuk mempermudah penyampaian informasi mengenai keberagaman potensi desa yang ada di Desa Kampung, Ngawen, Gunung Kidul.

4. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan secara kelompok dengan bimbingan bersama dosen pembimbing. Penyusunan laporan diawali dengan latar belakang tentang permasalahan dan topik yang ditinjau, yang kedua tinjauan pustaka yang berisi data dan teori pendukung, yang ketiga metodologi yang berisi tata cara dan proses pelaksanaan kegiatan, dan yang keempat adalah hasil dan pembahasan berupa inovasi dan gagasan sebagai solusi permasalahan yang ada. Laporan diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan berdasarkan keseluruhan kegiatan laporan dan saran.

5. Rencana Pembahasan

Pembahasan berisi penjelasan mengenai diskusi kelompok berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan lalu disajikan dalam bentuk *e-book* berupa buku saku yang berisi tentang potensi Desa Kampung.

6. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan berdasar dari tujuan dan permasalahan yang sudah ditentukan oleh kelompok dengan kesepakatan bersama[5]. Pada kesimpulan dapat diketahui ringkasan mengenai manfaat yang diperoleh dan adanya perubahan penting yang bisa didapatkan oleh masyarakat Desa Kampung ketika membaca laporan yang telah dibuat berdasarkan program kerja kelompok.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan latar belakang di Desa Kampung, Kopi Gunung Gambar layak untuk dikembangkan sehingga menjadi masyarakat setempat dapat mengetahui potensi tersebut. Melihat potensi yang dimiliki maka dilakukan strategi pemasaran kopi Gunung Gambar dengan melakukan *rebranding*. Tujuan melakukan *rebranding* adalah

meningkatkan produktivitas kopi sehingga menarik calon pembeli. Selain itu, limbah kopi menjadi salah satu potensi yang dapat dikelola. Maka dilakukan pengolahan ampas kopi sebagai pupuk cair organik, sehingga dapat bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman kopi tersebut.

Definisi Objek

Gunung Gambar merupakan salah satu objek wisata yang memiliki pesona tersendiri. Terdapat spot foto yang membuat para wisatawan dimanjakan dengan pemandangan pada ketinggian seperti Kota Wonosari, Klaten dan Solo. Selain itu terdapat jalur *tracking* bagi yang memiliki hobi *tracking*. Selain itu, pada lokasi tersebut masyarakat memproduksi kopi robusta dan diberi nama “Kopi Gunung Gambar”.

a. Konsep *rebranding* produk

Rebranding merupakan cara yang diupayakan upaya suatu perusahaan untuk mengubah atau memperbaharui sebuah produk yang telah ada dengan tujuan membuat produk lebih baik dan menghasilkan orientasi profit[6]. Kopi Gununggambar menjadi salah satu target *rebranding* agar produktivitas meningkat dan menarik perhatian wisatawan maupun calon pembeli.

b. Strategi *rebranding* Kopi Gunung Gambar

Strategi *rebranding* yang diterapkan pada produk kopi Gunung Gambar yaitu pembuatan warna identitas, logo produk, dan desain kemasan. Pada gambar 1 merupakan desain kemasan yang ditentukan agar strategi *rebranding* dapat diterapkan. Terdapat pemilihan warna yang natural sebagai identitas Kopi Gunung Gambar. Pada gambar 2 terdapat logo produk yang memiliki makna Gunung Gambar menjadi aspek penting yang merupakan ciri khas dari produk dan menggabungkan dua elemen yang diambil dari kopi dan gunung.



Gambar 1 Desain Kemasan Kopi Gunung Gambar



Gambar 2 Logo Produk Kopi Gunung Gambar

c. Strategi Pemasaran Kopi Gunung Gambar

Strategi Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan usaha dan keberlangsungan usaha tersebut. Pemasaran juga memiliki makna proses sosial yang membutuhkan individu maupun kelompok untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan dengan menciptakan dan menawarkan produk ke pihak lain. Strategi pemasaran yang dapat digunakan dalam memasarkan produk Kopi Gunung Gambar yaitu dengan memanfaatkan media sosial seperti *Instagram* dan *Whatsapp Business* sebagai promosi dan pemesanan. Salah satu cara lain adalah menitipkan produk di toko oleh-oleh Khas Jogja dan membuka *tenant offline* dengan mengadakan pameran untuk memperkenalkan produk. Terakhir, dapat menjual produk melalui aplikasi *e-commerce* seperti *shopee* dan *tokopedia* untuk menjangkau pasar lebih luas dan memberikan promosi seperti gratis ongkir agar masyarakat tertarik membelinya.

d. Limbah Ampas Kopi

Kopi merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi dengan relatif tinggi[7]. Dikarenakan perkembangan pengolahan kopi yang begitu pesat dan banyak penggemarnya maka banyak pengolah kopi seperti rumahan maupun skala industri seperti penjualan produk ternama, namun pengolahan kopi baik skala kecil maupun besar akan tetap menghasilkan hasil sampingan yang disebut sebagai limbah kopi. Contoh limbah kopi yang dihasilkan seperti kulit, kulit tanduk, dan ampas kopi yang merupakan hasil dari proses pengolahan kopi sekitar 45% dari buah kopi tetapi limbah kopi tidak begitu saja dibuang atau tidak ada nilainya melainkan dapat menjadi sebuah bahan dengan nilai tinggi seperti polifenol dan ekstraksi kafein[8].

Limbah kopi yang dihasilkan sendiri hampir setengah dari total produksi pengolahan kopi contohnya melakukan pengolahan kopi sebesar 720 ton nantinya akan menghasilkan sekitar 45% atau 324 ton limbah ampas kopi hasil yang cukup banyak ini apabila tidak dimanfaatkan dengan baik akan mencemari lingkungan sekitarnya. Limbah kopi sendiri terdiri dari beberapa kandungan seperti zat kimia beracun seperti alkaloid, tanin, dan polifenolik dari kandungan - kandungan yang dihasilkan dapat berdampak buruk bagi lingkungan karena menyebabkan lingkungan sulit mendegradasi material-material organik secara biologis. Limbah kopi sendiri memiliki dampak paling berat ada di perairan karena limbah kopi termasuk limbah yang sukar larut dalam air menyebabkan kondisi air menjadi anaerobik, maka dari itu diperlukannya pengelolaan limbah kopi agar tidak membahayakan bagi lingkungan dan juga bagi manusia. Berkembangnya perkebunan kopi karena kebutuhan konsumen otomatis menambah banyaknya limbah kopi, sedangkan limbah kopi yang dihasilkan belum serta merta diiringi dengan pengolahan limbah yang maksimal.



Gambar 3 Limbah Kopi

e. Pemanfaatan Ampas Kopi menjadi Pupuk Organik Cair

Salah satu solusi untuk menangani masalah dalam mengolah limbah kopi adalah dengan mengolah limbah kopi menjadi Pupuk Organik Cair. Dengan cara ini, limbah dapat diolah dengan memanfaatkan bahan organiknya melalui proses anaerob atau tanpa oksigen. Pupuk organik cair atau POC adalah larutan dari hasil fermentasi bahan organik seperti sisa tanaman, seperti sisa tanaman, kotoran, dan bahan lain yang mengandung unsur hara lebih dari satu unsur. Hal yang perlu dipersiapkan dalam pembuatan pupuk organik cair adalah yang pertama dengan menyiapkan bahan berupa 80 gram limbah ampas kopi atau sekitar 4 gelas, air cucian beras sebanyak 1 liter, dan gula dengan jumlah 4 sendok teh. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan adalah wadah atau botol plastik dengan ukuran 1,5 liter dan sendok. Langkah-langkah pembuatan pupuk organik cair adalah yang pertama mencampurkan 80 gram limbah ampas kopi dengan gula 4 sendok teh lalu air cucian beras sebanyak 1 liter ke dalam wadah/botol plastik yang berukuran 1,5 liter. Aduk campuran hingga merata. Lakukan pengamatan kompos dan pengadukan setiap 2 hari sekali agar wadah botol plastik tidak meledak karena gas yang dihasilkan dari campuran. Lakukan pengamatan dan pengadukan

selama 1 minggu berturut-turut. Setelah 1 minggu larutan pupuk organik cair akan jadi, tetapi belum siap digunakan karena masih memiliki konsentrasi yang tinggi [10].

Hasil dari pengelolaan limbah ampas kopi tidak dapat langsung digunakan karena termasuk kedalam konsentrasi pekat atau konsentrasi tinggi oleh karena itu diperlukannya pengenceran agar hasil dapat digunakan sebagai pupuk organik cair limbah ampas kopi. Untuk mengaplikasikan pupuk organik cair ini pada tanaman, cukup dengan mencampurkan 1 liter konsentrat pupuk organik cair limbah ampas kopi dengan 10 liter air bersih sehingga menghasilkan campuran dengan rasio 1:10. Lalu, campuran bisa digunakan pada tanaman sesuai kebutuhan [10].



Gambar 4 Pupuk Organik Cair

f. Kandungan dan Manfaat Pupuk Organik Cair dari Limbah Ampas Kopi

Limbah kopi sebagai pupuk organik cair mengandung zat-zat yang berguna bagi tumbuhan seperti contohnya K-total 2,66%, P 0,079%, Na-total 0,04%, C-organik senilai 4,31%, N-total 0,34%, dan C:N rasio 13,90[7]. Pupuk ini dapat meningkatkan pembentukan klorofil pada daun sehingga tanaman cenderung lebih kuat karena terjadinya peningkatan klorofil daun otomatis juga meningkatkan kemampuan fotosintesis pada tanaman sehingga penyerapan nitrogen dari udara dapat maksimal, meningkatkan pembentukan bintil akar yang terdapat pada tumbuhan leguminosae, dapat membantu meningkatkan daya tahan dari tumbuhan menjadi tahan terhadap kekeringan, perubahan iklim atau cuaca drastis, dan patogen atau penyakit, dan meningkatkan bakal buah dan pembentukan bunga, serta menghambat atau memperlambat terjadinya gugur daun, bunga, dan bakal buah[10].

Selain itu, pupuk organik cair limbah ampas kopi juga ramah lingkungan dan memiliki nilai ekonomis. Pengaplikasian pupuk organik cair limbah ampas kopi berpengaruh nyata terhadap peningkatan pH, nilai KTK tanah karena bahan organik dari limbah kopi terjadi dekomposisi dan menghasilkan senyawa organik untuk mengikat KTK tanah, peningkatan

kandungan dalam tanah (N-total, C-organik, P-tersedia, Na-dd, dan Kdd)[7].

IV. KESIMPULAN

Potensi Desa Kampung harus dimanfaatkan dengan baik dikarenakan dengan strategi pemasaran dan hasil dari pengolahan limbah ampas kopi akan menarik wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi desa. Dengan banyak wisatawan datang ke Desa Kampung akan mengembangkan UMKM desa. Dengan adanya *rebranding* produk kopi Gunung Gambar dapat membantu masyarakat sehingga penghasilan dapat bertambah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai penyelenggara Kuliah Kerja Nyata 81.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Syardiansah, "Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa," *JIM UPB (Jurnal Ilm. Manaj. Univ. Puter. Batam)*, vol. 7, no. 1, pp. 57–68, 2019, doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.
- [2] D. P. M. dan P. Terpadu, "Deskripsi Wilayah Kabupaten Gunungkidul," *Profil Investasi Kabupaten Gunungkidul*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2016, [Online]. Available: [https://dpmp.gunungkidulkab.go.id/upload/gallery/6db270732e28968cac4520db34a9f4f2_buku profil inves 2016.pdf](https://dpmp.gunungkidulkab.go.id/upload/gallery/6db270732e28968cac4520db34a9f4f2_buku%20profil%20inves%202016.pdf)
- [3] A. Rabbani, "Pengertian Identifikasi Masalah, Bagian, dan Cara Mengidentifikasi Masalah," *SOSIAL79*, 2020.
- [4] R. Karim, "Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis," *Penerbit Buku Deepulish*, 2022.
- [5] A. Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah J. Ilmu Dakwah*, vol. 17, no. 33, p. 81, 2019, doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- [6] A. D. D. Asriyani Sagiyanto, "Strategi Rebranding Kampung Babakan Menjadi Kampung Berkelir Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Image Kota Tangerang," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [7] H. F. Rochmah, A. S. Kresnanda, and M. L. Asyidiq, "Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Sebagai Upaya Pemberdayaan Petani Kopi di CV Frinsa Agrolestari, Bandung, Jawa Barat," vol. 11, no. 2, pp. 60–69, 2021.
- [8] R. Hayati, A. Marliah, and F. Rosita, "Sifat Kimia dan Evaluasi Sensori Bubuk Kopi," *J. Floratek*, vol. 7, pp. 66–75, 2012.
- [9] I. I. G. A. M. Kurnia, "Pupuk Organik," *Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng*, 2014.

- [10] W. Hartatik, H. Husnain, and L. R. Widowati, "Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman," *J. Sumberd. Lahan*, pp. 107–120, 2015.

PENULIS



Laurentia Liany Vilkanora, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Maria Angelica, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Agatho Chandra Destianto B., Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Gabriela Tatinia Nawiti, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Shelly Jelena, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Theresa Renita Teguh Pribadi, Prodi Teknobiologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Maria Ancilia Widyaningtyas S., Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Priscilla Dwi Kasih Yaputri, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Bernardinus Sandiko Pinayungan, Prodi Teknik Sipil Internasional, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Voneszyo Yupanzara Dharomesz, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.